



Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*

Nuryani¹, Miftachul Indriani², Meilinda Anisa Dewi³, Mella Sari Dwi Astuti⁴, Lulu Eka Nanda⁵, Mochamad Ziyad Zulkarnaen⁶

¹ Mahasiswa Program Profesi Ners , Universitas Yatsi Madani

²Program Profesi Ners, Dosen Universitas Yatsi Madani

E-mail: raftinuryani@gmail.ac.id, anisameilinda187@gmail.com, indrimiftachul1@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Melahirkan adalah proses mengeluarkan produk konsepsi yang meliputi janin, plasenta dan cairan ketuban, dari rahim melalui jalan lahir dan perut. Proses melepaskan janin dan urin sebagai produk konsepsi dari rahim atau metode lain di kenal sebagai persalinan. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*. Metode Penelitian : Metode penelitian dengan design *quasy eksperiment* dengan melakukan eksklusi dan inklusi terhadap penelitian yang akan dimasukkan dalam systematic review berdasarkan kualitas. Hasil Penelitian 14 jurnal menunjukkan bahwa penyembuhan luka *sectio Caesarea* di pengaruhi oleh mobilisasi dini yang dilakukan pada ibu *post Sectio Caseraea* di prngaruhi oleh Mobilisasi dini yang dilakukan oada ibu *post Sectio Caesarea* dapat mempercepat proses penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea*. Kesimpulan : membantu pasien merasa lebih baik, merasa lebih sehat, dan membantu mempercepat penyembuhan luka operasi serta meningkatkan fungsi usus dan kandung kemih.

Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah suatu tindakan pembedahan yaitu dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses mengeluarkan bayi (Febiantri et al., 2021). Prevalensi *sectio caesarea* secara global meningkat secara terus menerus, hal tersebut diungkapkan oleh *World Health Organization* (WHO) angka pembedahan *sectio caesarea* meningkat selama dekade terakhir, data terbaru mengungkapkan bahwa pada negara-negara maju dan berkembang rata-rata angka pembedahan *sectio caesarea* mencapai 27%. (Singh et al., 2020).

Persalinan dengan operasi *sectio caesarea* memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani *sectio caesarea* adalah anestesia, sepsis berat dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anestesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah *sectio caesarea*. Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi *sectio caesarea* adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Bahkan untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Kurang lebih 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan infeksi pada rahim, alat-alat berkemih dan luka operasi (Rangkuti, 2023).

Secara umum, angka kelahiran *sectio caesarea* di Indonesia pada rumah sakit pemerintah, rata rata 20-25% dari total kelahiran dan 30-80% dari total kelahiran pada Rumah Sakit swasta. Sumatera Selatan rata-rata kelahiran sesar 9,4% (Sylvia, 2023). Di Provinsi Gorontalo, angka kejadian *sectio caesarea* pada tahun 2015 terdapat 35% dan meningkat menjadi 38% pada tahun 2020. (Dinkes Provinsi, 2020).

Penyembuhan luka pada pasien operasi *sectio caesarea* membutuhkan keadaan peredaran darah yang baik guna pertumbuhan atau perbaikan sel. Mobilisasi akan memperlancar sirkulasi darah dan segera mungkin mengalami pemulihan atau penyembuhan. Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi post bedah. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi risiko karena tirah baring lama, seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernapasan dan gangguan peristaltik maupun berkemih. Namun, bila terlalu dini dilakukan dengan teknik yang salah, mobilisasi dapat mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi tidak efektif. Sedangkan keterlambatan dalam melakukan mobilisasi juga akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca *sectio caesarea* menjadi terlambat (Yuli Suryanti et al., 2024).

Beberapa efek samping dapat muncul setelah proses operasi selesai, diantaranya adalah nyeri. Selain itu, melahirkan dengan metode *sectio caesarea* memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/rahim yang lebih lama dari pada persalinan normal. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa para ibu yang melahirkan dengan menggunakan prosedur operasi merasakan bahwa nyeri pasca operasi *sectio caesarea* rasa nyeri memang kerap terasa sampai beberapa hari setelah operasi. Nyeri tersebut berpengaruh negatif dan berpotensi mengganggu kenyamanan bagi individu yang merasakan (Nurani et al., 2024)

Salah satu upaya non-farmakologis yang terbukti membantu mempercepat penyembuhan luka adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah aktivitas atau pergerakan yang dilakukan sejak dini pasca operasi, seperti miring ke kanan-kiri, duduk, hingga berjalan ringan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka post *sectio caesarea*, diantaranya adalah mobilisasi dini, obat, penyakit penyerta dan perawatan luka. Dari beberapa faktor tersebut yang dapat diusahakan oleh ibu setelah proses persalinan dengan *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini. Dengan bergerak maka akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, selain itu juga menjamin kelancaran peredaran darah yang akan memperlancar juga suplai oksigen kedalam jaringan tubuh sehingga akan mempercepat tumbuhnya jaringan baru pada luka operasi, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital (Melanie, 2023).

Kemandirian melakukan mobilisasi dini penting dilakukan, jika tidak akan ada beberapa dampak yang timbul seperti: terjadi peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh pasien post *sectio caesarea* mengakibatkan ke rawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari empat hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat. Dampak lain yang di akibatkan oleh keterlambatan mobilisasi dini adalah terjadinya infeksi (Pujiwati, 2023).

Mobilisasi dini pada pasien pasca caesarea sangat penting untuk memastikan pemulihan yang optimal, mencegah komplikasi, dan mengurangi risiko kesehatan. Mobilisasi dini memastikan kontraksi uterus yang baik, membuat fundus uteri keras. Hal ini dapat menghindari risiko perdarahan abnormal, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. (Haja et al., 2024)

METODE

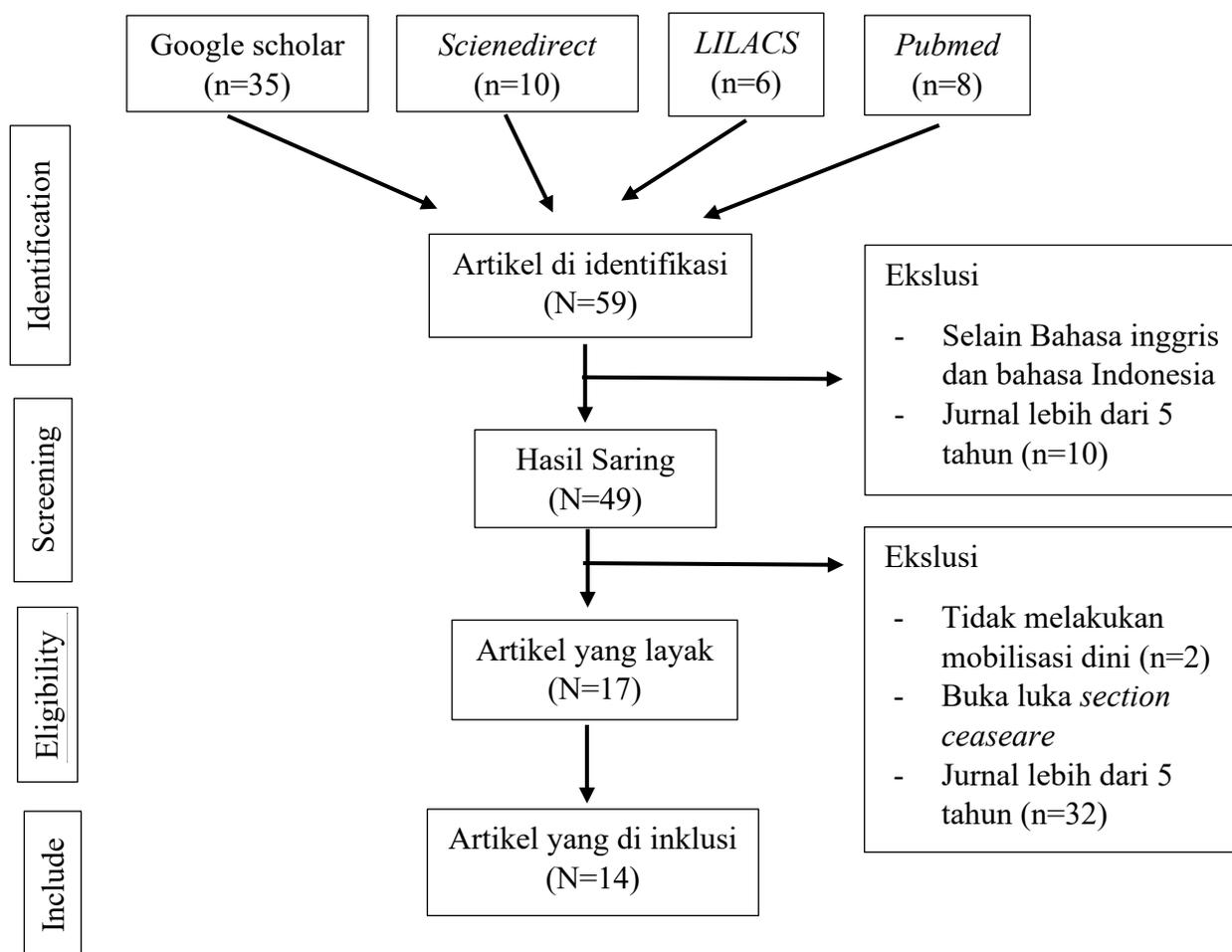
Metode penelitian ini menggunakan sistematik review dengan *Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Metaanalies (PRISMA)*. Pencarian artikel melalui database yaitu *Google Scholar, Scienedirect, National Library Of Medicine*. Jurnal terbit tahun 2020 – 2025. Pencarian artikel pada tanggal 20 - 22 agustus 2025 dengan kata kunci Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka, *Sectio Caesarea* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi :

- Pasien post operasi *Sectio Caesarea*
- Melakukan penanganan mobilisasi dini
- Ada peningkatan penyembuhan luka *sectio caesarea*
- Artikel atau jurnal yang terbit mulai tahun 2020 – 2025
- Bahasa Indonesia dan bahasa inggris

Kriteria Eksklusi :

- Bukan pasien post operasi *Sectio Caesarea*
- Tidak melakukan penanganan mobilisasi dini
- Tidak ada peningkatan penyembuhan luka *sectio caesarea*
- Jurnal dibawah tahun 2020
- Selain bahasa Indonesia dan bahasa inggris



HASIL

Pencarian artikel didapatkan 59 artikel kemudian diskriming menggunakan kriteria inklusi dan eklusi sehingga di dapatkan 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 1. Penelitian Yang Sesuai Dengan Topik

No.	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Mobilisasi Dini, Nutrisi dan Peran Bidan terhadap Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea di RSUD Malingping	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh Asymp. Sig mobilisasi dini (0,001), nutrisi (0,004), dan peran Bidan (0,003) $< \alpha$ (0,05)
2.	Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Charitas Hospital Klepu	Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi SC ($p=0,001$). deskripsi variabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini dengan baik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ibu yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 25 orang (75,8%), sedangkan sebanyak 8 orang (24,2%) melakukan mobilisasi dini tidak baik.
3.	Efek Mobilisasi Dini terhadap Kemandirian Pasien Post Operasi Sectio Caesaria di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon	Teknik sampling yang digunakan adalah Accidental Sampling. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilcoxon signed ranked test. Hasil Berdasarkan hasil uji Uji Wilcoxon signed ranked test dengan nilai p-value sebesar 0,001 yang berarti p-value (0,001) $< \alpha$ (0,05)
4.	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Ada 20 responden kasus. Terdapat 10 responden (50,0%) berusia 20-30 tahun (50,0%), 8 responden (40,0%) berpendidikan SLTA, 12 (60,0%) ibu rumah tangga dan 16 multipara paritas (80,0%). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai p value 0,000 $< 0,05$ yang artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri post sectio cesarea di RS Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang tahun 2021.
5.	Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung	Terdapat korelasi antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka Sectio Caesarea, yang dapat dibuktikan dengan adanya nilai p yaitu 0.000, nilai tersebut
6.	Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp)	Hasil penelitian 10 jurnal menunjukan bahwa penyembuhan luka Sectio Caesareadi pengaruhi oleh

		<p>mobilisasi dini. Mobilisasi dini yang dilakukan pada ibu post Sectio Caesarea dapat mempercepat proses penyembuhan luka operasi Sectio Caesarea.</p>
7.	<p>Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien</p> <p>Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Gurami Rumah Sakit Teungku</p> <p>Fakinah Banda Aceh</p>	<p>Hasil 0,001 dengan p-value < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh mobilisasi dini dengan penurunan tingkat nyeri. Kemudian didapatkan hasil 0,057 dengan p-value > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil tingkat nyeri kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pre test dengan post test yang artinya ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan hasil analisa statistik p value 0,001 di ruang gurami Rumah Sakit Teungku Fakinah Banda Aceh.</p>
8.	<p>Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Studi Literatur)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi risiko karena tirah baring lama, seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernapasan, dan gangguan peristaltik maupun berkemih. Namun, bila terlalu dini dilakukan dengan teknik yang salah, mobilisasi dapat mengakibatkan proses penyembuhan luka menjadi tidak efektif. Sedangkan keterlambatan dalam melakukan mobilisasi juga akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca Sectio Caesarea menjadi terlambat. Oleh karena itulah, mobilisasi harus dilakukan secara teratur dan bertahap, diikuti dengan latihan Range of Motion (ROM) aktif dan pasif.</p>
9.	<p><i>Exploring the Effects of Standardized Soft Tissue Mobilization on the Viscoelastic Properties,</i></p>	<p>Pengamat menunjukkan perbedaan dengan efek kecil dan sedang untuk kekakuan ($p=0,021$, $d = 0,43$),</p>

	<i>Pressure Pain Thresholds, and Tactile Pressure Thresholds of the Cesarean Section Scar</i>	kelegaan ($p < 0,001$, $d = 0,28$), luas permukaan ($p = 0,04$, $d = 0,36$), fleksibilitas ($p = 0,007$, $d = 0,52$) dan opini partisipan ($p = 0,001$, $d = 0,621$) Mobilisasi meningkatkan elastisitas ($p < 0,001$, $w = 0,11$), mengurangi kekakuan ($p < 0,001$, $W = 0,30$) dan memperbaiki ambang nyeri tekan ($p < 0,001$, $W = 0,10$) pada operasi caesar, dengan efek kecil hingga sedang. Hasilnya juga menunjukkan penurunan tonus dan waktu relaksasi tekanan mekanis, serta peningkatan ambang batas tekanan taktil pada waktu pengukuran yang berbeda ($p < 0,05$), tetapi ukuran efeknya sepele ($W < 0,1$) Creep menunjukkan efek sepele dan tidak ada perbedaan yang signifikan ($p = 0,09$).
10.	<i>The Effect Of Early Mobilization On The Process Of Wound Healing In The Inflammatory Phase Of Post Sectio Caesarea</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 14 responden mengalami penyembuhan luka dalam kategori fase inflamasi baik pada hari ketiga post sectio caesarea maupun setelah (post test) mobilisasi dini. Hasil Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai p (0,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 10 jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mobilisasi dini untuk penyembuhan luka post *sectio caesarea*. Mobilisasi dini merupakan suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktifitas atau kegiatan.

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah, mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian seseorang (Garcia et al.,2020).

Mobilisasi dini yang dilakukan setelah operasi *sectio caesarea* yaitu, pada 6 jam pertama post SC dianjurkan pasien relaksasi nafas dalam dengan tarik nafas secara perlahan-lahan lewat hidung dan keluarkan lewat mulut sambil mengencangkan dinding perut sebanyak 3 kali kurang lebih selama 1 menit, latihan gerak tangan, lakukan gerakan abduksi dan adduksi pada jari tangan, lengan dan siku selama setengah menit, latihan gerak kaki yaitu dengan menggerakkan abduksi dan adduksi, rotasi pada seluruh kaki. Pada 6-10 jam berikutnya, latihan miring kanan dan kiri yakni dilakukan dengan miring kesalah satu bagian terlebih dahulu, bagian lutut fleksi keduanya selama setengah menit, turunkan salah satu kaki, anjurkan ibu berpegangan pada pelindung tempat tidur dengan menarik badan kearah berlawanan kaki yang tekuk. Rata-rata penyembuhan luka dengan mobilisasi dini terjadi dalam kurun waktu kurang dari 6 sampai 8 jam. Mobilisasi tersebut dapat dikategorikan sebagai mobilisasi cepat. Terdapat responden yang melakukan mobilisasi 3 sampai 5 gerakan (Yenny, 2024).

Dari 10 literatur yang direview semuanya menggunakan media kuesioner sebagai alat pengolahan data penelitian dan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan tentang mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea*. Kuesioner ini telah disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dalam materi mobilisasi dini.

Dari beberapa literatur diatas di simpulkan bahwa mobilisasi dini merupakan salah satu bentuk cara untuk memelihara dan mencegah terjadinya masalah kesehatan lainnya pada masa post partum dan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit khususnya penyakit degeneratif dan untuk diaktualisasi.

KESIMPULAN

Melakukan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea terdapat fakta bahwa dengan mobilisasi dini dapat menjadi solusi membantu proses penyembuhan luka pada sectio caesarea. Hal ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Ibu post SC yang melakukan mobilisasi dini dengan baik mengalami penyembuhan luka lebih baik dibandingkan ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik.

Pada dasarnya Mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Sebaliknya, apabila pasien tidak didukung dan dibantu untuk melakukan mobilisasi dini, maka proses penyembuhan luka berlangsung lama. Ini akan membantu pasien merasa lebih baik, merasa lebih sehat, dan membantu mempercepat penyembuhan luka operasi serta meningkatkan fungsi usus dan kandung kemih. Bergerak akan mendorong pemulihan peristaltik pencernaan yang teratur. Selain itu, aktivitas ini membantu fungsi organ tubuh kembali lebih cepat. Mobilisasi dini memungkinkan kita untuk mulai mengajarkan pasien bagaimana melakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dan motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan hingga selesainya karya ilmiah akhir ini. Segala ilmu, pengalaman dan keteladanan yang diberikan akan menjadi bekal berharga bagi penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2020). Prevalensi Persalinan SC di Provinsi Gorontalo.
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Jahitan pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea*.
- Irsi Hajar Aflahah, Husnul Khotimah, Novela Eka Candra Dewi. (2024). Mobilitas Fisik Menggunakan Mobilitas Fisik Pada Ny . E Dengan (Sc) Di Ruang Peristi Ibu. *Indonesian Journal of Science*, 454-460.
- Luh, A. Agung, Made, K. (2024). Hubungan Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Diruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 69-74. Vol.8, No.1. DOI: <https://doi.org/10.37294>.
- Melani, M., Hernayanti, M. R., & Noviawati, D. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 6(1), 99–106.

<https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.811>

- Nurani, I. A., Huda, M. H., & Argarini, D. (2024). Analisis Efektifitas Penerapan Enhanced Recovery After Cesarean Section (Eracs) Terhadap Nyeri Dan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post-Sc Di Rs Hermina Jatinegara. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, 1(2), 23–30. <https://doi.org/10.47313/jkkn.v1i2.3158>
- Pujiwati. (2023). Pengaruh Metode Eracs Terhadap Mobilisasi Pasien Post SectioCaesaria Di Rumah Sakit Umum Kartini Jakarta. *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol.2 No.5.
- Rangkuti. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Pandan. *Jurnal Education and development*, Vol.11 No.1.
- Resdelita, M. (2022). *Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp)*. 13, 241–247.
- Singh, N., Pradeep, Y., & Jauhari, S. (2020). Indications and determinants of cesarean. *International Journal of Applied and Basic Medical*, 10(4), 280. https://doi.org/10.4103/ijabmr.IJABMR_3_20.
- Yuli S,Vera Y, Fyzria Q, Sri E. (2024). Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea . *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* , 170-175. Vol.14, No.27.